

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang memiliki kaitan dengan penelitian sekarang, yaitu:

1. Astuty, *et al* (2021)

Penelitian yang diambil oleh Astuty, *et al* (2021) ini berjudul “*Impact Of Liquidity , Leverage And Size Of The Company On Profitability In Retail Trade Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan pada sub-sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel.

Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sub-sektor perdagangan eceran, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

2. Purwanti (2020)

Penelitian yang diambil oleh Purwanti (2020) ini berjudul “*An Analysis of Cash and Receivables Turnover Effect Towards Company Profitability*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perputaran kas, sedangkan penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang sebagai.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

3. Gultom, et al (2020)

Penelitian yang diambil oleh Gultom *et al* (2020) ini berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* , *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (likuiditas), *debt to equity ratio* (solvabilitas), *total asset turnover* terhadap *return on asset* (profitabilitas). Sampel dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel.

Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Solvabilitas (*debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap solvabilitas (*Return On Asset*)

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, dan solvabilitas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

4. Kamila (2019)

Penelitian yang diambil oleh Kamila (2019) ini berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Milik Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batu bara milik swasta 2011-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan pertambangan batu bara milik swasta yang terdaftar di BEI 2011-2014. Teknik analisis data penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh

sampel. Hasil dari penelitian ini adalah Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah regresi linier sederhana, sedangkan pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan batu bara milik swasta, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2011-2014 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

5. Wahyuni dan Suryakusuma (2018)

Penelitian yang diambil oleh Wahyuni dan Suryakusuma (2018) ini berjudul **“Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 104 perusahaan manufaktur 2012-2016. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah aktivitas perusahaan, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2012-2016 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

6. Wahyuliza dan Dewita (2018)

Penelitian yang diambil oleh Wahyuliza dan Dewita (2018) ini berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah 32 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perputaran modal kerja dan DAR, sedangkan penelitian sekarang menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang sebagai variabel independen.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, seangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

7. Sawitri, et al (2017)

Penelitian yang diambil oleh Sawitri, et al (2017) ini berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015)”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas,

ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan adalah 39 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, dan solvabilitas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan, sedangkan variabel independent pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah *property* dan *real estate*, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah persahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2012-2015 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

8. Meidiyustiani (2016)

Penelitian yang diambil oleh Meidiyustiani (2016) ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas**

Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI 2010-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2010-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan variabel independent pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2010-2014 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

9. Kartikasari dan Merianti (2016)

Penelitian yang diambil oleh Kartikasari dan Merianti (2016) ini berjudul *“The effect of leverage and firm size to profitability of public manufacturing companies in Indonesia”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas 2009-2014. Sampel yang digunakan adalah 100 perusahaan manufaktur 2009-2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah *Leverage* (solvabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* (solvabilitas).
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah ukuran perusahaan, sedangkan variabel independent pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur, sedangkan sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2009-2014 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

10. Jannati, *et al* (2014)

Penelitian yang diambil oleh Jannati, *et al* (2014) ini berjudul “**Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk memperoleh sampel.

Hasil dari penelitian ini leverage (solvabilitas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah DAR, LDER, TIER, sedangkan penelitian variabel independent pada penelitian ini menggunakan likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah perusahaan *food and beverage*, sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2009-2011 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

11. Khidmat dan Rehman (2014)

Penelitian yang diambil oleh Khidmat dan Rehman (2014) ini berjudul **“Impact of liquidity and solvency on profitability chemical sector of Pakistan”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, dan solvabilitas, terhadap profitabilitas pada sektor kimia di Pakistan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan kimia di Pakistan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Metode yang digunakan adalah *random sampling* untuk memperoleh sampel.

Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan

1. Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, dan solvabilitas.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
3. Teknik analisis data yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.

Perbedaan

1. Metode pengambilan sampel pada penelitian terdahulu adalah *random sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

2. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah sektor kimia di Pakistan, sedangkan pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.
3. Periode pada sampel penelitian terdahulu adalah 2001-2009 sedangkan penelitian ini periode 2016-2020.

TABEL 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variable	Analisis	
1	Astuty, <i>et al</i> (2021)	Mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	5 perusahaan perdagangan eceran	DV : Profitabilitas IV : Likuiditas, Leverage, ukuran perusahaan	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage (solvabilitas) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
2	Gultom, Dedek Kurniawan, et.al (2020)	Mengetahui pengaruh CR, DER, perputaran total aset terhadap ROA	5 perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangg	DV : Profitabilitas IV : CR, DER, Perputaran total aset	Regresi berganda	Solvabilitas (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3	Purwanti (2020)	Mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas	32 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar pada BEI 2011-2015	DV : profitabilitas IV : perputaran kas dan perputaran piutang	Regresi Linier Berganda	Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4	Kamila (2019)	Mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas	18 perusahaan pertambangan batu bara milik swasta yang terdaftar di	DV : Profitabilitas IV : Perputaran piutang	Regresi Linear Sederhana	Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

			BEI 2011-2014			
5	Wahyuni dan Suryakusuma (2018)	Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur	104 perusahaan manufaktur 2012-2016	DV : Profitabilitas IV : likuiditas, solvabilitas, aktivitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas
6	Wahyuliza dan Dewita (2018)	Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI	32 perusahaan manufaktur terdaftar yang di BEI	DV : Profitabilitas IV : likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja	Regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
7	Sawitri, <i>et al</i> (2017)	Mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktiivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas.	39 perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	DV : Profitabilitas IV : likuiditas, solvabilitas, aktivitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.	Regresi linier berganda	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatf signifikan terhadap profitabilitas.
8	Meidiyustiani (2016)	Mengetahui pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas.	13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014	DV : Profitabilitas IV : Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas.	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

9	Kartikasari dan Merianti (2016)	Mengetahui pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.	100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2014	DV : Profitabilitas IV : <i>leverage</i> , ukuran perusahaan	Regresi Linier Berganda	Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
10	Jannati, et al (2014)	Mengetahui Pengaruh <i>leverage</i> terhadap profitabilitas pada.	13 perusahaan makanan dan minuman di BEI 2009-2011.	DV : Profitabilitas IV : <i>leverage</i>	Regresi Linier Berganda	Leverage (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
11	Khidmat dan Rehman (2014)	Mengetahui pengaruh likuiditas dan solabilitas terhadap profitabilitas.	10 perusahaan sektor kimia di Pakistan	DV : profitabilitas IV : likuiditas dan solabilitas	Regresi Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sumber : Widia Astuty *et al* (2021), Titik Purwanti (2020), Dedek Kurniawan Gultom *et al* (2020), Nazmi Fajrin Nur Kamilia (2019), Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma K.H (2018), Suci Wahyuliza dan Nola Dewita (2018), Ni Made Yuli Sawitri *et al* (2017), Rinny Meidiyustiani (2016), Dwi Kartikasari dan Marisa Merianti (2016), Irmadelia Dilla Jannati *et al* (2014), Waqas Bin Khidmat dan Mobeen Ur Rehman (2014).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah teori dasar yang digunakan pada penelitian sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya melalui kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Harahap, 2013:304). Hery (2018:192) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Profitabilitas ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas kinerja manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laba rugi. Pengukuran dengan rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, dengan tujuan agar perkembangan dan penurunan perusahaan dapat terlihat dan mencari penyebab perubahan tersebut.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Penggunaan seluruh atau beberapa jenis rasio profitabilitas bergantung dengan kebijakan manajemen perusahaan. Semakin lengkap jenis yang digunakan suatu perusahaan, maka akan semakin baik hasil yang dicapai. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hanafi (2016:42) mengatakan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Semakin tinggi NPM maka semakin besar laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah NPM maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Operating Profit Margin* (OPM)

Hery (2018:197) mengatakan *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba operasional suatu perusahaan atas penjualan bersihnya. Semakin tinggi OPM maka semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil OPM maka semakin rendah laba operasi yang dihasilkan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Operating Profit Margin* (OPM) adalah :

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Net sales}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Gross Profit Margin* (GPM)

Hery (2018:195) mengatakan *Gross Profit Margin* (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi GPM maka semakin tinggi laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah GPM maka semakin rendah laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Gross Profit Margin* (GPM) adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots(3)$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Hanafi (2016:42) mengatakan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan modal sendiri pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Return on Equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(4)$$

5. *Return on Assets* (ROA)

Hery (2018:193) mengatakan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk melihat berapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio *Return on Assets* (ROA) adalah:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(5)$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA).

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Hanafi (2016:316) teori sinyal merupakan sinyal informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada pasar. Informasi yang diberikan dapat berupa laporan tahunan perusahaan. Informasi ini sangat berperan bagi investor sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi. Ketika informasi tersebut positif, maka investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Apabila banyak investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan, hal tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi maka akan menghasilkan laba yang semakin besar.

Berdasarkan teori sinyal ini dapat disimpulkan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor dapat meningkatkan profitabilitas. Apabila perusahaan memberikan sinyal likuiditas yang positif kepada investor, hal tersebut akan membuat investor menanamkan modalnya pada perusahaan. Modal yang ditanamkan oleh investor ini dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan.

2.2.3 Likuiditas

Menurut Hery (2018:149), mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan informasi aset lancar dan hutang lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki kemampuan besar untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera, maka perusahaan dapat dikatakan *liquid*,

dan perusahaan yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar dikatakan *illiquid*.

Jenis-jenis pengukuran yang terdapat dalam rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Current Rasio (CR)*

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hanafi,2016:37). Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio (CR)* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \dots\dots\dots(6)$$

2. *Cash ratio (Rasio Kas)*

Hery (2018:156) mengungkapkan bahwa *cash ratio (Rasio kas)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Kas terdiri dari uang kas yang disimpan di bank dan uag kas yang tersedia di perusahaan. Setara kas adalah investasi yang sangat likuid yang dapat dicairkan dalam waktu kurang dari tiga bulan. Dana kas atau yang setara dengan kas (giro atau tabungan di bank) dapat menunjukkan ketersediaan uang kas yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \dots\dots\dots(7)$$

3. *Quick Ratio* (QR)

Hanafi (2016:37) mengungkapkan *Quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan aset lancar. Persediaan dikeluarkan dari komponen aset lancar dalam perhitungan *quick ratio*. Dari komponen aset lancar, persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid, karena persediaan (khususnya persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) memerlukan waktu yang lama untuk mengubahnya menjadi kas. Disamping itu, tingkat kemungkinan nilai persediaan turun karena produk rusak atau kualitas menurun lebih tinggi. Semakin tinggi QR semakin baik, karena kewajiban jangka pendek perusahaan dapat tertutup sepenuhnya oleh aset lancar. Rumus yang digunakan untuk mengukur *quick ratio* (QR) adalah:

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{Utang lancar}} \dots\dots\dots(8)$$

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quick ratio* (QR). *Quick ratio* dianggap lebih akurat karena mengeluarkan persediaan dari perhitungan rasio lancar.

2.2.4 Solvabilitas

Menurut Harahap (2013:303) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Menurut Hery (2018:162), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak pada

risiko keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini disebabkan karena perusahaan menanggung beban bunga yang besar. Namun, apabila hutang digunakan secara efektif dan efisien, untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan labanya.

Jenis-jenis pengukuran yang terdapat dalam rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Time Interest Earned Ratio* (TIE)

Menurut Hery (2018:171) *Time Interest Earned Ratio* (TIE) adalah rasio untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh laba perusahaan boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan untuk membayar bunganya. Semakin tinggi TIE maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunganya. Sebaliknya, semakin rendah TIE maka semakin kecil kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunganya. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Time Interest Earned Ratio* (TIE) adalah :

$$\text{Time Interest Earned Ratio (TIE)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(9)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery (2018:168) *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini memberikan petunjuk tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \dots\dots\dots(10)$$

3. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hery (2018:166) *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio untuk melihat perbandingan utang suatu perusahaan, yaitu yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga, rasio ini adalah rasio untuk mengukur seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Jika besaran utang terhadap aset tinggi, maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dari kreditor. Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to asset ratio (DAR)* adalah:

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(11)$$

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.2.5 *Teori Trade-Off (Trade Off Theory)*

Menurut Hanafi (2016:309) Teori *trade-off* merupakan adanya penghematan antara pajak dari utang dengan biaya kebangkrutan. Teori ini berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak melalui penggunaan utang, sehingga perusahaan menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitasnya. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas karena beban bunga dapat dikurangi melalui utang pada laba kena pajak, maka pajak yang akan dibayar oleh perusahaan lebih rendah, tetapi hal tersebut hanya sampai pada titik tertentu.

Berdasarkan teori *trade-off* ini, dapat disimpulkan bahwa hutang dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas, apabila hutang digunakan secara efektif dan efisien pada titik tertentu. Jika penggunaan hutang lebih dari titik tertentu, maka

utang akan mengurangi profitabilitas perusahaan karena laba akan terpotong oleh beban hutang dan berdampak negatif terhadap profitabilitas.

2.2.6 Perputaran Piutang

Menurut Hery (2018:178) Perputaran piutang (*Account Receivable Turnover/RTO*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh perusahaan selama satu periode, sehingga dapat menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Pengelolaan piutang dengan baik akan berpengaruh dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Agar terhindar dari risiko kerugian piutang, maka perusahaan harus selalu menjaga perputaran tersebut.

Menurut Munawir (2014:75) penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh naiknya piutang dan turunnya penjualan suatu perusahaan, turunnya piutang dan turunnya penjualan dalam jumlah yang besar, naiknya penjualan, dan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang besar, turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan naiknya piutang, sedangkan penjualan tidak berubah. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik perusahaan dalam menagih piutangnya menjadi kas, dan semakin sedikit piutang macet yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}} \dots\dots\dots(12)$$

2.3 Hubungan antar Variabel

Hubungan antar variabel menjelaskan bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang digunakan pada penelitian.

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas diukur menggunakan *quick ratio* (QR). *Quick ratio* (QR) dianggap lebih akurat karena mengeluarkan persediaan dari total aset lancarnya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi, maka akan terhindar dari risiko gagal bayar liabilitas jangka pendeknya. Semakin rendah risiko gagal bayar liabilitas jangka pendek, maka keuangan perusahaan tersebut baik dan memiliki aset yang likuid. Likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi profit yang diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan untuk membagikan dividen dengan *cash*. Berdasarkan teori sinyal, apabila perusahaan memberikan sinyal likuiditas yang positif, maka hal tersebut akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Modal yang ditanamkan investor selanjutnya dapat digunakan untuk ekspansi bisnis perusahaan tersebut. Sehingga, hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, apabila sinyal yang diberikan oleh perusahaan tidak baik, maka akan berpengaruh pada keputusan investor untuk menanamkan atau tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat menentukan sukses atau tidaknya perusahaan dengan profitabilitasnya. Likuiditas berpengaruh positif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika likuiditas naik, maka profitabilitas mengalami kenaikan. Anwar (2011) mengungkapkan, semakin baik tingkat likuiditas aset lancar atau semakin likuid aset lancar yang dimiliki oleh

suatu perusahaan, maka semakin besar pula profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Suyono dan Gani (2018), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Rinny (2016), yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas juga dapat berpengaruh negatif karena aset lancar yang berlebihan memiliki arti yang berbeda. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika likuiditas naik, maka profitabilitas mengalami penurunan atau sebaliknya. Ketika aset lancar terlalu banyak, maka hal tersebut memberi arti bahwa manajemen tidak dapat mengelola aset lancar yang dimilikinya sehingga mengakibatkan kerugian karena aset tidak terpakai secara maksimal. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dwiyanthi dan Sudiartha (2017) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Wahyulizia dan Dewita (2018) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Perusahaan dibiayai oleh utang untuk meningkatkan produksi, sehingga ketika produksi bertambah, maka penjualan perusahaan meningkat. Meningkatnya penjualan maka akan memberikan laba pada perusahaan. Rasio solvabilitas dihitung menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang untuk membiayai aset lancar perusahaan. Semakin besar rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin besar, karena perusahaan menanggung

beban bunga yang besar. Semakin kecil rasio solvabilitas maka risiko keuangan perusahaan akan semakin kecil, karena beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan semakin kecil dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Hery (2018:163), rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi asetnya. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Apabila utang dipergunakan secara efektif dan efisien untuk membeli asset produktif (mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, maka dapat memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Berdasarkan teori *Trade-off*, solvabilitas dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Utang dapat meningkatkan profitabilitas hingga titik tertentu. Apabila hutang terlalu besar, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan karena profit yang didapatkan akan digunakan untuk membayar bunga. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika solvabilitas naik, maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dedek, et al (2020), menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Irmadelia, et al (2014) menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian dari Dwi (2016) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Solvabilitas tidak hanya memberikan pengaruh positif, tetapi dapat berpengaruh negatif apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika solvabilitas naik, maka profitabilitas mengalami penurunan atau sebaliknya. Hutang yang terlalu besar akan menimbulkan beban bunga yang besar dan akan menurunkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Khidmat dan Rehman (2014) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini didukung oleh Sawitri (2017) yang menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

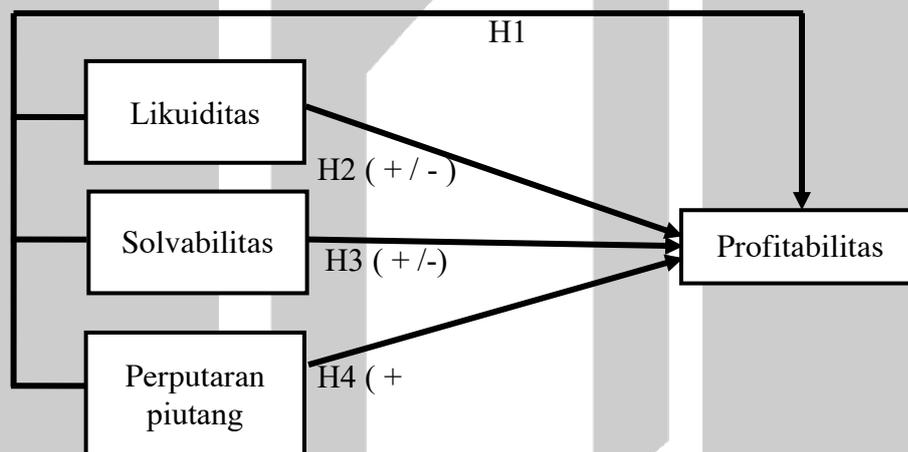
2.3.3 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2018:178) perputaran piutang (*Account Receivable Turnover/RTO*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat penagihan piutang oleh perusahaan selama satu periode, sehingga dapat menggambarkan seberapa cepat piutang berhasil ditagih menjadi kas. Pengelolaan piutang dengan baik akan berpengaruh dengan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka akan semakin baik, karena menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola piutangnya semakin baik. Perputaran piutang berkaitan langsung dengan operasional perusahaan. Perputaran piutang yang baik akan berdampak pada keuntungan suatu perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas. Perputaran piutang yang tinggi berarti perusahaan mampu mengelola manajemen penagihan piutang, sehingga piutang yang dimiliki perusahaan sedikit dan meningkatkan profitabilitas karena risiko kerugian piutang rendah. Perputaran piutang

berpengaruh positif terhadap perusahaan dapat diartikan bahwa ketika perputaran piutang naik, maka profitabilitas mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Nazmi (2017), menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan Matilde (2017), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka apabila perputaran piutang naik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikaitkan antara Likuiditas (QR), Solvabilitas (DER), dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

- H1 : Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
- H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H3 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H4 : Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.